BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Dalam bab ini, penulis menyajikan teori yang diperiukan. Namun, sebelum penulis memaparkan teori-teori tersebut lebih jauh, penulis akan mengawali bagian ini dengan mere view penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang film Peekay. Tujuannya ialah untuk m embed akan penelitian- penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis sendiri.

Pada penelitian sebelumnya oleh Akmad Fausi yang beijudul "Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK/' memiliki tujuan menemukan pesan toleransi dalam film PK agar penduduk Indonesia dapat hidup berdampingan antara suku, ras, dan agama secara harmonis.[[1]](#footnote-2) Pendekatan karya ilmiah yang digun akan Fausi adalah kualitatii[[2]](#footnote-3) dan metode penelitian yang digun akan adalah analisis semiotik oleh Charles Sanders Peirce dengan fokus penelitian bagaimana menganalisis tanda, objek, dan interpretasi yang terdapat dalam film PK.[[3]](#footnote-4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa film PK mengandung nilai-nilai toleransi antar umat beragama yang tampil di India.[[4]](#footnote-5)

Berikutnya, skripsi milik Moh. Arif Afandi yang beijudul "Masyarakat

Ideal Dalam Film Peekay (Analysis Semiotika)". Karya ilmiah ini memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap film PK yaitu, dengan mengingat jumlah penontonnya dari anak-anak hingga dewasa, film PK mengandung unsur ideologi dan film tersebut mengandung unsur ideologi komunis. Karya ilmiah ini menggunakan analisis semiotika dengan fokus pada ilmu yang mengkaji tanda dan Afandi dalam ilmiahnya bempaya menganalisis unsur ideologis yang terkandung dalam film PK dengan menggunakan teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure dan Jacques Derrida.[[5]](#footnote-6) Hasil penelitian Afandi menunjukkan bahwa apa yang diidealkan dalam film PK adalah masyarakat komunis tertentu, masyarakat yang memiliki tendensi ilmiah atau positivis.[[6]](#footnote-7)

Terakhir dari jumal ilmiah yang ditulis oleh Maria Ulfa, Bambang Qomaruzaman, dan Abdul Syukur beijudul "Teologi Pembebasan Beragama dalam Film Bollywood". Jumal ini fokus mengkaji isu-isu keagamaan yang diangkat dalam film PK dan Oh My God khususnya, fokus pada isu pembebasan agama.[[7]](#footnote-8) Kajian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan model Roland Bartens.[[8]](#footnote-9) Hasil analisis menunjukkan bahwa film PK dan Oh My God menggambarkan isu-isu keagamaan yang tidak lagi sejalan dengan eksistensi agama. Lebih lanjut, kajian ini menunjukkan bahwa kedua film tersebut melakukan gerakan untuk membebaskan Tub an dari kesalahpahaman tentang Tuhan, membebaskan manusia dari kebencian yang disebabkan oleh agama, membebaskan manusia dari kemiskinan dan membebaskan manusia dari penindasan elit agama.[[9]](#footnote-10)

Dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas, skripsi ini mempimyai perbedaan. Pada penelitian ini pertama menggunakan metode studi kepustakaan. Penulis melakukan refleksi teologis mendalam dengan memahami film Peekay dan mendekatinya dengan konsep pemikiran teologi pembebasan Asia menurut Aloysius Pieris. Dalam hal ini memang, tema penelitian yang ketiga dengan penelitian ini sedikit ada kesamaan ide tetapi di sini penulis menggunakan teologi pembebasan Asia.

B. Land as an Teori

Sekilas Tentang Teologi Pembebasan

Awalnya teologi pembebasan menjadi gerakan besar di Vatikan dan Pentagon sebagai upaya mendialogkan teologi dan ideologi trandisional untuk menjawab persoalan-persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang muncul dalam kehidupan manusia.[[10]](#footnote-11)

Dari keadaan itu, muncul Leonardo Boff yang berpendapat teologi pembebasan adalah suatu sumbangsih pemikiran yang memberikan cerminan dari keadaan nyata. Sederhananya, ini penegasan dari gerakan sosial yang lebih luas yang muncul pada awal 1960-an. Gerakan teologi pembebasan digandrungi oleh pejabat gereja (uskup, imam, ordo monastik) dan awam (pemuda pergunian tinggi katolik, pemuda buruh kristen), bahkan melibatkan juga pastoral yang merakyat (kepastoran buruh, kepastoran petani, kepastoran kota) serta komunitas-komurdtas basis masyarakat gereja.[[11]](#footnote-12)

Teologi pembebasan adalah gerakan sosial yang dimulai pada tahun 1960 untuk membela keadilan dan kesejahteraan manusia atas nama agama dan melibatkan para pemimpin agama gereja.[[12]](#footnote-13) [[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15) Teologi pembebasan sendiri pertama kali dicetuskan oleh Gustavo Gutierrez pada tahun 1917P Namun sebelum itu, teologi pembebasan sudah muncul pertama kali ada pada tradisi Kristen23 dalam menginterpretasikan nasihat-nasihat berlapiskan praktik Yesus yang memimpin dan menopang manusia-manusia lemah dan tertindas.

Bagi Gutierrez, teologi pembebasan adalah suatu teologi keselamatan di bawah kondisi konkret, historis, dan politik, dibentuk oleh kemiskinan akibat ketidakadilan struktural di Amerika Latin. Oleh karena itu, teologi pembebasan serin g disebut sebagai teologi orang mis kin. Ini adalah teologi yang memiliki la wan bicara bagi orang miskin dan dengan jelas mengungkapkan peijuangan dan harapan mereka.[[15]](#footnote-16)

Pemikiran Teologi Pembebasan Asia, Aloysius Pieris

Pada bagian ini akan memaparkan sosok Aloysius Pieris, latar belakang pemikiran Pieris, realitas kontekstual Asia,religiusitas dan kemiskinan di Asia, iiturgi kehidupan, perspektif teologi pembebasan Asia. Refleksi teologisnya akan menjadi inti dari bagian ini.

1. Sosok Aloysius Pieris

Aloysius Pieris SJ lahir pada tahun 1934, di Ampitiya, Sri Lanka. Pieris adalah seorang teolog dan imam Yesuit. Ia memiliki sudut pandang berteologi khas Asia yang berusaha memahami dari segi kemiskinan dan kemajemukan.[[16]](#footnote-17) Baginya kedua hal itu sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua agama di Asia.A. A. Yewangoe[[17]](#footnote-18) dan Michael Amaladoss[[18]](#footnote-19) dalam karya tulisnya masing-masing menggolongkan Pieris sebagai seorang intelek teologi pembebasan Asia yang berfokus pada perjuangan pembebasan dari sosio-ekonomi, politik dan keagamaan Asia.

1. La tar Belakang Pemikiran Aloysius Pieris

Ada beberapa hal yang mempengaruhi dan membentuk ide dan pemikiran Pieris. Pertama, pengalaman dan komitmen hidupnya. Pieris mengakui bahwa teologinya didasarkan pada dua pengalaman mendasar di Asia: pengalaman mendalami studi agama Buddha dan penemuan kemiskinan besar di Asia.[[19]](#footnote-20) Kedua, dampak Konsili Vatikan Kedua. Bagi Pieris, Konsili Vatikan II merupakan titik awal refleksinya. Inilah yang ada di pikirannya ketika, bersama rekan-rekannya di Asia, yang berusaha menerapkan semangat ajaran Konsili dalam konteks Asia dan mewujudkan semangat Vatikan II.34

1. Realitas Kontekstual di Asia

Dalam merumuskan teologinya, Pieris memfokuskan diri pada realitas konteks Asia dengan menetapkan batas-batas yang jelas antara Asia dan negara-negara ketiga lainnya dari sudut pandang agama dan budaya. Dia mengidentifikasi tiga karakteristik Asia yang membedakannya dari tempat lain.

1. Beragam bahasa: Menurut Pieris, setidaknya ada tujuh wilayah linguistik utama di benua Asia; rumpun bahasa Semit di ujung Asia Barat, rumpun Uralalta di Asia dan Asia Barat Laut, rumpun Indorianis dan Dravida di Asia Selatan, rumpun Melayu-Polinesia di Asia Tenggara, rumpun bahasa Jepang di Asia Timur dan Sinotibet Raya, membentang dari Asia Tengah ke Timur Jauh.35 Signifikansi yang jelas dari keragaman linguistik bagi teologi menyangkut pemahaman bahasa itu sendiri. Bagi Pieris, agama bukanlah pengalaman realitas dan bahasa ekspresinya; sebaliknya, bahasa adalah pengalaman realitas dan agama adalah manifestasinya. Agama dimulai dengan bahasa. Oleh karena itu, Pieris dengan berani menyatakan bahwa bahasa adalah teologi inkamasi, awal dari teologi. Pieris menegaskan

34 Aloyslus Pieris, Berleologl dalam Konteks Asia Terjemahan Agus M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 5.

33 Vitus Rubianto, Paradigma Asia Pertautan Kemiskinan dan Kereligiusan dalam Teologi Aloysios

argumennya dengan menunjukkan realitas dasar yang diasimilasi oleh budaya lokal Asia melalui bahasa rakyatnya dan simbol-simbol mereka sendiri; melalui ad at, ritual, lagu dan tarian, mitos dan legenda mereka.

1. Integrasi unsur kosmis dan metakosmis: Pieris menemukan bahwa kerangka kelembagaan agama-agama di Asia mencakup dua unsur yang saling melengkapi: agama kosmologis sebagai landasan atau landasan dan metafisika sebagai ban gun an utama. Menggunakan istilah agama kosmis, Pieris mengacu pada berbagai agama yang ada di Afrika, Asia, dan Oseania, dan dianggap oleh beberapa antropolog Barat sebagai "animisme" menurut sebagian para antropolog Barat. Memang, agama kosmis adalah bentuk sikap psikologis manusia sebagai homo religins, yang secara tidak sadar menghadapi misteri kehidupan yang berkaitan dengan kekuatan kosmik (api, dingin, badai, gempa bumi, dll).[[20]](#footnote-21) Asia memiliki kekhasan tersendiri.Ciri khas agama-agama Asia adalah bahwa alam semesta tidak tampak dalam bentuk yang murni dan primitif, tetapi secara praktis telah dijinakkan dan diintegrasikan ke dalam salah satu dari tiga agama luhur, yaitu Hindu, Buddha, dan Taoisme.
2. Adanya berbagai ajaran tentang keselamatan non-Kristiani: Pieris sadar bahwa Asia adalah palungan, di mana semua agama besar di dunia mempunyai Kitab Suci, termasuk Kristen. Sayangnya, Kekristenan mengalami paradoks.Kekristenan berasal dari Asia Barat dan dengan cepat meninggalkan wilayah tersebut untuk berkembang di Barat, kemudian berabad-abad kemudian "memaksa dirinya" kembali sebagai imigran asing (beberapa di antaranya bahkan diasingkan) dianggap sebagai "pembuat onar") belum diterima di Asia. Faktanya, umat Kristen di Asia hanya merupakan minoritas, tidak lebih dari tiga dari total penduduk Asia. Jadi, Pieris bertanya, "Dapatkah Kekristenan, yang telah kehilangan kesadaran Asianya, berpikir untuk menciptakan teologi Asia?".[[21]](#footnote-22)

Pieris berharap bahwa justru karena posisi minoritasnya, Gereja memiliki kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara lebih kreatif dengan berpartisipasi dengan rendah hati dalam pengalaman pembebasan orang-orang non-Kristen di Asia,

1. Religiusitas dan Kemiskinan di Asia

Menurut Pieris, keinginan manusia untuk menguasai uang dan harta menyebabkan timbulnya tindakan kekerasan, penindasan, penipuan, dan

pemerasan.[[22]](#footnote-23) Keinglnan negatif seperti ini menurut Pieris mesti diiawan dengan menjadi hidup miskin.[[23]](#footnote-24) Pilihan hidup menjadi miskin Pieris melihatnya sebagai usaha menghadirkan pembebasan setiap orang dari kemiskinan. Pieris pun mengatakan, umat Kristen mesti meneladani hidup Yesus yang memilih hidup miskin dan berjuang demi orang miskin dalam konteks dunia di mana pertentangan antara Allah dan mamon masih saja terus berlangsung. Sebenamya, pada umat beragama yang lainnya pun dipanggi1 meneladani pola hidup seperti demikian.[[24]](#footnote-25) Tujuannya adalah untuk memicu perjuangan untuk mengatasi akar penyebab kemiskinan yang mengarah pada pembebasan. Kemiskinan dan agama bisa menjadi penggerak pembebasan ketika faktor positif kemiskinan dan agama digabungkan menjadi satu.

3,Teljema,anA.Widy—ayaOan

Opsi hidup menjadi miskin dan hidup demi kaum miskin yang disampaikan oleh Pieris bukanlah bersandar pada ideologi Marx tetapi Kitab Suci.41 Bagi Pieris, di dalam Kitab Sud termuat kisah Allah yang bertindak melakukan perlawanan terhadap mamon dan berjuang bagi kaum miskin.42 Perlawanan yang tertuang di Kitab Suci terdapat pada Injil Matius 6.24, yang di mana Yesus berkhotbah di atas bukit. Pieris menekankan terlebih lagi mengenai hal ini dengan mengutip Matius 19:21. Pada kasus itu, PierU ingin

menyampaikan bahwa Kerajaan yang dikehendaki Yesus tidak memikirkan harta-benda duniawi[[25]](#footnote-26). Diterangkan lagi oleh Pieris, jika hal itu memang yang dikehendaki Yesus berarti cukup mengherankan bahwa Dia menggunakan kekerasan fisik hanya karena melihat uang mencemari agama pada zaman- Nya.44

Merespons hal di atas, Pieris melihat dalam bacaan asketis Kristiani yang di mana termuat sebuah penolakan lahiriah atas harta kekayaan dan penyerahan batiniah kepada Tuhan dan diberi istilah dengan kata "kemiskinan". Pieris menyambungkan bahwa Santo Ignatius sepertinya sudah meringkas seluruh spiritualitas Yesus dalam satu kata "kemiskinan". Peris til ah an itu Pieris memahaminya sebagai penyerahan kekayaan kepada kaum miskin dan penyerahan kehendak kepada Tuhan yang dikelompokkan oleh Pieris "kemiskinan aktual" dan "kemiskinan rohani". Jadi, Pieris menyimpulkannya secara din amis sebagai perjuangan rohani daripada secara Helenis sebagai keutamaan yang statis, "kemiskinan" selama ini merupakan istilah yang paling komprehensif untuk menggambarkan etos "peristiwa Yesus". Kemudian, kemiskinan itu bukanlah sekedar penolakan material kekayaan, karena menurut Pieris mamon itu lebih daripada uang. Bagi Pieris, mamon merupakan sebuah kekuatan yang kurang disadari bekerja dengan kuat di dalam diri seseorang, pun keinginan untuk menjadi orang kaya itu nyatanya

seperti kisah Yesus di dalam Injil Lukas 12:13-21. Pieris tnenambahkan lagi bahwa mamon adalah apa yang seseorang lakukan dengan nang dan apa yang diberikan uang kepada seseorang; apa yang dijanjikan uang dan ketika seseorang menghadapinya: keamanan, kesuksesan, kekuasaan, dan sebuah kehormatan45 yang dari itu semua membuat seseorang tampak istimewa atau kesannya sombong.

Menyambung pembahasan di atas, sejauh ini Pieris memahami bahwa

Hill! mill

uang membuat seseorang seolah-seolah memiliki balcat khusus untuk

kepemimpinan atau seseorang dap at merasakan kesan tersendiri di dalam

dirinya yang dihonnati dan dicari sebagai pembimbing, guru, dan dapat

memengaruhi orang lain. Tentu hal itu tidak terlalu salah. bagi Pieris asalkan

demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan jiwa-jiwa.46 Namun, Pieris melihat

oleh karena model kepemimpinan seperti itulah yang mendatangkan krisis

dalam iman Yesus kepada Bapa. Sebenamya di sini Pieris ingin menyampaikan

poin positif, yang didasarkan dari kisah Yesus yang meny^dan kekuasaan-Nya

diberikan oleh Bapa di Sorga; saat Dia sudah bisa menyef^buhkan orang lain,

perkataan-Nya bergetar dengan autoritas, dan ket^a banyak orang

mengelilingi Yesus sambil memberikan pertanyaan-'Per^anyaan seperti,

bukankah Yesus itu guru Israel, pemimpin umat, dan 9 ® esias yang

\_ T \_ „ . - hal itu, Yesus tidak

sudah lama ditunggu-tunggu kehadiran-Nya?. Tetapi aaia

ingin dipuji-puji dan mengambil sikap untuk menolak perkataan itu dari orang Farisi dan Saduki dengan rendah hati (Mat 16:l-4).[[26]](#footnote-27) Pada akhimya, perjuangan spiritualitas ini diteruskan oleh umat Kristen dan semua umat beragama lainnya yang berdedikasi untuk membela dan memajukan kesetaraan dan keadilan untuk manusia.

Kemajemukan agama dan kemiskinan di Asia menjadi pembahan pokok dalam teologi pembebasan Asia, Pieris. Hal yang melatar belakangi pemikiran teologi Pieris berangkat dariperasaanhatinya terhadap ketamakan yang terjadi di bangsanya[[27]](#footnote-28) Kemudian, kedua sudut pandang ini saling terkait secara ekonomi dan budaya yang mempengaruhi kenyataan sosio-politik bersifat Asia. Kemiskinan karena itu tidak harus dipahami terutama sebagai kategori ekonomi mumi. Dengan demikian, upaya teologis yang terjadi dalam peijumpaan dengan agama-agama akan berubah jika disertai dengan perhatian serius dan upaya radikal untuk mengatasi kemiskinan di Asia. Jika tidak, teologi di Asia akan terhambat dan gagal. Kedua aspek realitas Asia ini kemudian dapat digun akan sebagai tritik untuk mengukur dan mengevaluasi beberapa teologi dan ideologi sekuler yang bekeija di Asia.49

1. Liturgi Kehidupan

Berdasarkan interpretasi Pieris tentang ajaran Konsili Vatikan II, ia mengusulkan tiga cara untuk menerapkan ajaran-ajar an ini ke Asia yakni:

partisipasi aktif dalam realitas Asia, pengalaman liturgis dari partisipasi tersebut dan refleksi teologis yang berkesinambungan. Oleh karena itu, liturgi kehidupan harus didahulukan daripada liturgi gereja, dan perayaan kehidupan gerejawi harus didahulukan dari pertimbangan teologis. Dari sini menjadi jelas bahwa berteologi bagi Pieris teologi harus benar-benar terjadi dalam realitas pluralisme agama dan budaya serta kemiskinan yang ekstrem.[[28]](#footnote-29) Lebih lanjut Pieris berpendapat, sebaiknya umat tidak terlau sibuk dengan urusan memindahkan altar, memasukkan teks berbahasa daerah, menyusun doa-doa, dan nyanyian-nyanyian baru, berpenampilan, memperbaiki gerak-gerik, dan lain-lain, karena bagi Pieris hal itu semua menghalangi Sabda berbicara dan bertindak secara sakramental dalam komunitas.[[29]](#footnote-30)

1. Perspektif Teologi Pembebasan Pieris

Pieris mendapatkan sebuah pandangan berteologi yang segar untuk Asia. Menurut Pieris, teologi pembebasan lahir dari refleksi kehidupan atas kenyataan yang terjadi di Asia dengan segala persoalannya khususnya pada, kemiskinan dan kemajemukan agama. Apa yang Pieris sudah lalui atas kenyataan itu membantunya untuk menaruh sebuah perspektif berteologi yang baru yaitu, teologi pembebasan yang sesuai konteks atau kontekstual.[[30]](#footnote-31)

Menurut Pieris pembebasan bukanlah sebuah kata sifat yang ditaruh

kepada teologi, tetapi hal itu sebuah Iawan kata bagi teologi itu sending Dengan pemahaman demikian, Pieris mengajukan sebuah pertanyaan dasar kepada para teolog-teolog pembebasan Amerika Latin. Apakah selama ini ajaran mengenai Kerajaan Allah dimaknai terlalu dangkal dan terbatas bagi kalangan orang Kristen saja? Apakah juga kalau selama ini teologi pembebasan Amerika Latin sangat dipengaruhi oleh dua 'Karl7 yang ahli dalam berdialektika: Marx yang dengan konsep materialisme dialetikanya gagal melihat bahwa ada revolusi di dalam agama dan Barth dengan teologi dialetikanya gagal melihat bahwa ada 'penyataan wahyu di dalam agama?54 Pieris sendiri tidak ingin memiliki cara berpikir dangkal terhadap agama- agama. Karena Pieris ingin menyarankan kepada para teologi pembebasan Kristen untuk melihat kalam kebenaran yang dipegang di dalam kepercayaan agama yang lainnya. Lebih lanjut, teologi pembebasan menurut Pieris mesti bisa menjawab permasalahan kenyataan kemiskinan yang terjadi di an tax pemeluk agama-agama yang sifatnya tak disangka-sangka dan teologi pun mesti bersifat praxis pembebasan yang dapat membebaskan agama-agama dari segala penyimpangan-penyimpannya. Jadi dalam ini dapat dipahami bahwa teologi pembebasan Pieris sebagai pembebasan sosial dari penghapusan ketamakan atau dengan kata Iain sebuah peijuangan kelompok melawan [[31]](#footnote-32)

!

■

S

!

!



:

kekuasaan dan kekuatan-kekuatan yang dapat memiskinkan.[[32]](#footnote-33)

1. Kajian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan sebagai lakon atau cerita yang hidup. Arga Fajar Rianto dalam tulisannya mengutip Dewan Film Nasional mengenai definisi film yakni berdasarkan UU No. 8 tahun 1992 tentang Per film an Nasional menjelaskan bahwa film adalah karya seni budaya, media visual dan visual berdasarkan prinsip sinematik dan direkam pada pita seluloid atau sejenis pita video, yang dipertunjukkan dengan sistem proyeksi mekanik dan elektrortik.[[33]](#footnote-34) Sebagai sebuah media komunikasi massa yang berisi lakon atau cerita gambar hidup tentu film hendak menyampaikan niiai-nilai kepada yang menontonnya. Untuk sampai kepada niiai-nilai tersebut pencarian makna dalam sebuah film diperlukan baik secara tersirat maupun tersurat sehingga dibutuhkan suatu studi yang berkaitan dengan film.

Kajian film merupakan suatu studi terhadap film yang dilakukan untuk mencari tahu makna mendalam daripada sebuah film agar dapat mencapai niiai- nilai yang terkandung dalam film. Sebagai sebuah kajian akademis, studi film berfokus pada isu-isu realitas dan representasi dalam.

Setiap film memiliki nilai-nilai tersendiri yang hendak disampaikan. Film memiliki nilai kreatif tersendiri karena digarap oleh para kreator atau seniman yang berbeda dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, film memiliki caranya tersendiri untuk menyampaikan pesan. Film memiliki berbagai bentuk yang berkembang dan beredar di pasaran dengan bentuknya masing-masing, beberapa film memiliki fungsinya masing-masing. Marcel Danesi mengelompokkan film ke dalam tiga bagian[[34]](#footnote-35), yakni:

1. Film Dokumenter: film dokumenter sering menawarkan realitas dengan cara yang berbeda dan dibuat dengan tujuan yang berbeda. Namun harus disadari bahwa film dokumenter tidak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film informasi, pendidikan, dan propaganda bagi semua orang atau kelompok sasaran tertentu.[[35]](#footnote-36) Film dokumenter juga biasanya dibuat sebagai sebuah medium untuk mendokumentasikan memori-memori tertentu misalnya, memori peijalanan kehidupan dari kecil hingga pada umur tertentu.
2. Film Fitur : Film fitur adalah sebuah karya fiksi, selalu dalam bentuk struktur naratif yang berlangsung dalam tiga tahap. Film fitur biasanya diangkat dari novel, cerpen, cerita fiktif ditulls khusus untuk film. Film ini lebih sering ditemukan di pasaran dengan usia penonton yang cukup beragam.
3. Film Kartun: Film ini biasanya hasil dari gambar tiga dimensi atau dua dimensi59 yang kemudian dibuat dengan teknologi tertentu sehingga menghasilkan suatu film yang menarik.

Selain itu, film adalah media unik yang berdiri terpisah dari bentuk sen! lainnya seperti musik, patung, Iukisan, tari, dan lain-lain. Hal ini karena sinema merupakan gabungan dari banyak bentuk seni yang ada. Film juga termasuk media karakter massa yang merupakan perpaduan antara gambar bergerak dan suara. Pemahaman ini dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa film merupakan representasi budaya masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Jadi film ditampilkan untuk konsumsi masyarakat umum dan sebagai karya seni buatan manusia yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, film tentunya memiliki kekuatan atau pengaruh dalam kehidupan manusia.

Menurut Effendi, film sebagai media komunikasi memiliki dampak kuat pada publik. Pengaruh tertentu bukan hanya ketika seseorang menonton film, tetapi juga dapat memengaruhi audiens setelah seseorang selesai menonton film. Effendi melihat, biasanya penonton menirukan adegan yang ditampilkan oleh para aktor dari film yang ditontonnya. Di sinilah yang dimaksudkan

39 Dio Pratama A/'Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Film 'Air Terjun Peng an tin' Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)/' ejoumal Ilmu Komunikasi Vol 2, no.4 (2014):

Effendi bahwa seseorang dapat merasakan kekuatan atau pengaruh dari film, letaknya pada emosi penonton.[[36]](#footnote-37)

Sedangkan menurut Demet Karakatal, kekuatan atau pengaruh dari film memiliki efek positif dan negatif terhadap perilaku sosial. Film dapat menjadi penting dalam hal memahami transformasi sosial, orientasi sosial-budaya, sosial ekonomi dan politik, dan gaya hidup masyarakat, di mana hal-hal tersebut tercerminkan dalam film.[[37]](#footnote-38)

1. Analisis Wacana Definisi Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis memiliki beberapa definisi yakni:

1. Analisis dipahami sebagai suatu upaya mencari peristiwa (periksa, tindakan, dan lain-Iain) untuk mengetahui keadaan sebenamya.
2. Pengkonstruksian suatu pokok menjadi berbagai bagiannya dan studi tentang bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan menyeluruh tentang makna keseluruh.
3. Penjelasan terbaik setelah pengujian.52 Dari ketiga definisi di atas, dapat dipahami bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara mendetail seperti, menganalisis, m embed akan, menyeleksi sesuatu untuk dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu, kemudian mencari hubungan, menghubungkan atau menginterpretasikan maknanya.

Definisi Wacana

Secara etimologis, istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/uak yang berarti 'berbicara'. Kemudian kata itu berubah menjadi wacana. Kata 'ana' yang diikuti akhiran (sufiks) berarti 'membedakan' (nominalisasi). Jadi ucapan dapat diartikan sebagai kata atau string.[[38]](#footnote-39) [[39]](#footnote-40)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, ada tiga arti kata. Pertama, percakapan dan pidato. Kedua, keseluruhan tuturan atau percakapan merupakan satu-kesatuan. Ketiga, satuan kebahasaan terbesar dan terlengkap, berupa karangan yang komprehensif seperti, novel, buku, dan artikel.[[40]](#footnote-41)

Istilah wacana mengacu unit lengkap bahasa biasanya lebih besar dari kalimat, baik lisan dan tertulis. Wacana adalah susunan kalimat yang serasi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga

membentuk suatu kesatuan.[[41]](#footnote-42)

Pembicaraan men gen ai wacana pada hakikatnya adalah suatu pembahasan tentang antar konteks yang terdapat dalam teks. Bagian pembahasan dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antar kalimat yang membentuk wacana.[[42]](#footnote-43)

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wacana adalah suatu bentuk komunikasi lisan dan tulis yang disatukan dengan penggunaan kalimat-kalimat yang teratur, sistematis, dan terstruktur dengan baik, sehingga kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tentu saja, hal ini tidak dapat memisahkan hubungan antara teks dan konteks.

Definisi Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan metode yang digun akan untuk menemukan makna atau pesan komunikatif yang terkandung dalam suatu teks, baik dari segi teks maupun konteksnya. Jadi, makna yang di telusuri dari sebuah teks atau pesan komunikasi tak hanya dilihat dari teks yang tertulis dengan jelas, tetapi lebih dari itu.[[43]](#footnote-44)

Dalam pandangan Stubs, analisis wacana adalah sal ah satu studi yang mengkaji atau menganalisis bahasa yang digun akan secara alami, entah itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga berpendapat bahwa analisis wacana menekankan studi pengguriaan dalam konteks sosial, terutama dalam interaksi antar penutur. Lebih lanjut, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana adalah studi yang berkaitan dengan wacana adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi.[[44]](#footnote-45)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis wacana adalah suatu metode yang mempelajari atau bahkan menganalisis bahasa yang digunakan secara wajar, Iisan atau tuiisan.

1. Gambaran Umum Film Peekay

Film Peekay adalah salah satu film yang diproduksi oleh Bollywood. Film ini menceritakan tentang alien yang pertama kali turun ke bumi, tepatya di India. Film PK juga menceritakan perjalanan kehidupan di luar bumi dimulai dengan penemuan hal-hal kecil tentang kehidupan di bumi, seperti bagaimana berkomunikasi dengan manusia untuk lebih memahami tentang agama dan Tuhan. Dalam perkembangan pencarian mereka akan Tuhan, makhluk luar angkasa telah menyerap dan mempelajari semua praktik atau ajar an agama di India. Kemudian film PK berusaha untuk merepresentasikan interpretasi dari berbagai keyakinan dan doktrin-doktrin ada ^ India dengan menonton film tersebut.

a. Crew dan pemeran film Peekay[[45]](#footnote-46):

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Sutradara | : RajkumarHirani |
| 2. Pengarah Musik | : AnkitTiwari : Shantanu Miotra ; Ajay GogvaJe : AtuI Gogvale : Atul Raninga : San jay Wandrekar |
| 3. Produser | : Vidhu VinodChopra |
| 4. Eksekutif Produser | : Sanj ivKishinchan d ani |
| 5. Konsul tan Eksekutif Produser | : Anil Davda |
| 6. Pemilis Skenario | : Abhijat Joshi |
| 7. Pengarah casting | : Mukesh Chhabra |
| 8. Sinematografi | : C.K. Muraleedharan |
| 9. Kameramen | : Ram ani Ranjan Das : Dharmendra Bmji : Shereya Gupta : Majid Raichura : Baikuntha Rout |
| 10. Operator | : Piynsh Ghosh |
| 11. Penatacahaya | : Koren Martens |
|  | . \ K |

|  |  |
| --- | --- |
| 13. Perancang Produksi | : Sumit Basu |
|  | : Snigdha Hedao |
| 14. Editor Film | : Rajkumar Hirani |
| 15. Tata Rias | : VikramGaikwad |
|  | : Puneet B. Saini |
| 16. Manajer Produksi | : Parshurman Mane |
| 17. Asisten Manajer Produksi | : Aakash Motiani |
|  | : Harish Lyer |
|  | : Ankita Batra |
| 18. Asisten Sutradara | : Gautam Balia |
|  | : Collin D' Cuncha |
|  | : Lakshmipry Devi |
|  | : Shaunak Kapur |

: Rushi Sharma

: Junaid Khan : Menaka Nagarajan : Kriti Nandakumar : Karan Narvekar : Ansh Rathore : Abhay Datt Sharma

19. Penata Artistik

: Nimisha Goswami

1. Sinopsis Film Peekay
2. Animator
3. Cast

: Sanne Rubbrecht : Paresh Mestry : Sheveta Raut : Ammir Khan (PK)

: Anushka Sharma sebagai Jagat Janni/Jaggu : Saurabh Shukla (Tapsvi Maharj)

: Sushant Singh Rajput (Sarfaraz Yousuf)

: Sanjay Dutt (Bhairon Singh)

: Boman Irani (Ayah Jaggu)

: Amardeep Jha (Ibu Jaggu)

: Reema Debnath (Puljaria)

: Dheerandra Dwiedi (Teroris) : Rohitashv Gour(Inspektur Pandeji)

: Brijendra Kala

Film Peekay mengisahkan tentang seorang Alien yang melakukan penelitian di Rajasthan, India. Dalam pendaratannya di bumi ia menggunakan

menjemputnya kembali ke planetnya. Namun, sesaat setelah mendarat, seorang paruh baya melihat dia dan mengambil kalung tersebut disangkanya kalung itu adalah berlian. Sejak saat itu, Alien tersebut selalu berusaha untuk mencari kalungnya agar bisa pulang ke planetnya.

Di tempat yang berbeda yakni di Belgi, seorang wanita bemama Jaggu yang beragama Hindu India bertemu dengan seorang Muslim Pakistan bemama Sarfaraz Yusuf yang membuatnya jatuh hati namun hubungan mereka tidak direstui oleh ayah Jaggu dan alasannya adalah karena perbedaan agama di antara mereka. Ayah Jaggu adalah seorang penganut agama Hindu yang sangat taat, sehingga ketika ia mengetahui anaknya menjalin hubungan dengan Muslim ia segera meminta masukan dari seorang guru Hindu yang terkenal, Tapaswi Maharaj mengenai hubungan anaknya itu. Sang gum pun mengatakan bahwa Jaggu akan dikhianati oleh Sarfaraaz, untuk membuktikan kesalahan ramalan itu Jaggu meminta Sarfaraaz untuk segera menikahinya secepat mungkin. Di hari pemikahan, Jaggu tidak sendirian yang akan menikah hari itu, terdapat juga beberapa orang yang akan menikah. Di sana ada seorang mempelai wanita yang memegang keranjang kucing juga sedang menunggu pasangannya, lalu di tempat yang tak jauh dari situ Jaggu duduk menunggu Sarfaraz tiba. Mempelai wanita itu tiba-tiba memberikan keranjang kucingnya ke Jaggu dan pergi keluar. Tak lama kemudian, Jaggu menerima surat dari seorang anak dan membacanya, saat dia membacanya ia menangis dan keluar dari tempat itu. Ia berpikir surat lelaki pujaannya itu. Jaggu akhimya kembali ke India dan bekerja sebagai seorang reporter.

Suatu hari, dia bertemu dengan seorang yang membagikan selebaran di kereta "Tuhan yang hilang" dan dicari: Tuhan" ia kemudian mengikuti orang tersebut hingga ke kuil bahkan ke penjara dan temyata dia adalah seorang alien yang datang ke bumi untuk meneliti makhluk bumi. Jaggu masuk ke dalam ruang tahanan orang itu untuk men any akan apa yang sebenamya terjadi. Ia menceritakan kronologi hilangnya kalung yang ia gunakan untuk memanggil pesawat yang akan mengantamya pulang ke planetnya dan juga bagaimana ia mempelajari manusia India selama dia tinggal di bumi, sejak saat itu mereka sering bertemu dan menjadi sahabat.

Karena tingkah lakunya yang sangat aneh, orang-orang menganggap bahwa dia itu mabuk (Peekay) yang dalam bahasa India berarti mabuk. Sejak saat itu, si Alien selalu menyebut dirinya "PK". PK selalu berusaha untuk mencari kalungnya agar dia bisa kembali ke planetnya. Dalam pencarian itu, dia banyak menemukan realita manusia di India, mulai dari gaya berbusana, alat penukar barang, bahasa, bahkan persoalan agama. Dia melihat bagaimana orang-orang di India sangat beragam dan ia bahkan kebingungan untuk mengidentifikasi keberagaman orang-orang India itu.

Hal yang menarik dalam pengembaraan itu adalah ia bertemu dengan sejumlah agama di India bahkan ia mencoba ritual dan masing-masing agama riMtiil/ tvi nnno T-; TuKan wano mpnnnitnva akan mpmhanhinva untuk

menemukan kalung miliknya agar ia bisa kembali. Dari berbagai ritual keagamaan yang ia temui, PK kemudian mengambil suatu kesixnpulan bahwa temyata "Tuhan" di bumi ada "banyak" dan untuk bertemu Tuhan, ritual adalah jalannya. Usaha PK untuk mencari Tuhan memang tidak mud ah dan tak kunjung mengantamya untuk mendapatkan kalungnya walaupun ia sangat tulus melakukan berbagai ritual keagamaan, Namun, ada hal lain yang didapatkan oleh PK, ia mempelajari berbagai kebohongan yang dilakukan oleh orang-orang yang disebut "Manajer Allah" untuk memperkaya diri mereka, serta adanya sikap ketidakadilan yang ditemui oleh PK dilakukan oleh orang-orang yang disebut para pemuka agama, di man a mereka banyak berpihak pada yang beruang dan tidak pada yang mi skin.

Suatu hari ia melihat seorang guru Hindu yang sedang memunpin kegiatan keagamaan, di Sana ia melihat kalung miliknya dipajang oleh sang gum ketika hendak mengambilnya sang gum mengaku bahwa kalung itu berasal dari Tuhan yang diberikan kepadanya, belakangan diketahui kalau temyata kalung itu dijual kepadanya oleh pria yang telah mengambil kalung itu dari PK. Sekali lagi Peekay melihat bagaimana kebohongan dilakukan oleh manajer Allah. Berkat bantuan Jaggu semua kebohongan yang dilakukan oleh para manajer Allah terungkap termasuk yang dilakukan oleh Tapaswi, gum Hindu yang sangat dihormati oleh keluarga Jaggu. Melalui acara tv tempat Jaggu bekerja PK mengungkapkan di depan publik bahwa di dunia ini ada dua Tuhan, Tuhan

Tapaswi, bagi PK Tuhan yang kedua ini pembohong, berpura-pura, dan hanya memberi harapan paisu, mengabaikan orang miskin dan kaum marginal termasuk dirinya. Di acara tv itu juga terungkap kejadian di Belgia tahun lalu Jkalau temyata ramalan Tapaswi itu salah besar dan Savfaraz Yusuf temyata masih menunggu Jaggu. Setelah mengungkapkan semua kebohongan yang terjadi PK mendapatkan kembali kalungnya dan ia bisa kembali ke planetnya. Namun, temyata berat bagi PK karena dia nampaknya menaruh hati pada Jaggu namun ia tetap tegar dan kembali ke planetnya dengan membawa rekaman suara Jaggu agar ketika ia rindu ia bisa mendengamya. Film berakhir dengan kedatangan PK dan kawan-kawannya kembali ke India lalu di scene yang berbeda Jaggu membacakan sebuah buku berjudul PK di sebuah acara.

Dari awal menonton film ini, tidak ad a hal yang cukup istimewa namun, ketika pengembaraan PK di bumi dimulai film ini memperlihatkan keistimewaannya. Film ini banyak menyinggung praktik keagamaan yang penuh dengan kepalsuan, dan orang-orang yang menganggap diri mereka suci karena bekeija di bidang spiritual namun lupa akan realitas kemiskinan di Delhi, ada banyak anak-anak yang kelaparan di pinggir jalan serta mereka yang tidak menempuh pendidikan. Film yang dibalut dalam komedi dan sedikit romansa ini, menyampaikan kepada penonton bahwa agama tidak salah namun "Manajer Allah" yang kadang menyimpang sehingga menimbulkan kekacauan bagi para pengikutnya. Realitas keberagaman dalam beragama memang tak dapat dipungkiri namun, semuanya bertanggungjawab kepada realitas sosial yang lain termasuk kemiskinan dan kaum marginal. Bagaimana seseorang dapat menyembah Tuhannya namun tidak peduli terhadap keberadaan orang lain.

1. Akmad Fausi, "Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK" (Skripsi S.Sos., [↑](#footnote-ref-2)
2. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, 9. [↑](#footnote-ref-4)
4. >7 Ibid, 12. [↑](#footnote-ref-5)
5. Masyarakat Ideal dalam Film PK (Analisis Semiotika)" (Skripsi S.Fil., Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), 116. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid, 116. [↑](#footnote-ref-7)
7. Maria Ulfa, Bambang Qomaruzaman, dan Abdul Syukur, "Teologi Pembebasan [↑](#footnote-ref-8)
8. Beragama dalam Film Bollywood," Jumal Studi Agama-Agama 4,1 (Januari 2021): 29. [↑](#footnote-ref-9)
9. »Ibid, 40. [↑](#footnote-ref-10)
10. 2\* Michael LOwv. Teolopt Pembebasan :Kritik Marxisme & Marxisms iCrifis Teriemahan Roem [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid, 20. [↑](#footnote-ref-12)
12. \* Ibid, 19-20. [↑](#footnote-ref-13)
13. Frands Wahono Nitiprawiro, Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis, Dan Isinya [↑](#footnote-ref-14)
14. (Yogyakarya: LKIS, 2000), 16. [↑](#footnote-ref-15)
15. 3\* lA/in-x-nm V \F.7n.' U.V.DT I'.n.V:... 11 [↑](#footnote-ref-16)
16. Menurut A.A Yewangoe yang mengutip dalam karya tulis Pieris yang berjudul, "Toward an Asian Theology of Liberation: Some Religio-Cultural Guidelines". [↑](#footnote-ref-17)
17. Bukunya yang berjudul, "Theotogia Crucis di Asia". [↑](#footnote-ref-18)
18. Bukunya yang berjudul, 'Teologi Pembebasan Asia". [↑](#footnote-ref-19)
19. Alexander Hendra Dwi Asmara, "Multiple Religious Belonging and the New Way of [↑](#footnote-ref-20)
20. Alovsius Pieris. Berteoloxi dalam Konteks Asia Terjemahan Agus M. Hardiana (Yogvakarta: [↑](#footnote-ref-21)
21. Vitus Rubianto, Paradigma Asia: Pertautan Kemiskinan dan Kereligiusan dalam Teologi [↑](#footnote-ref-22)
22. 33 Michael Amaladoss, Teologi Pembebasan Asia ^ (Yogyakarta-

    Cindelaras {Yogyakarta: Insist Press,2000), 192. TerjeCt\ahan Agus M. [↑](#footnote-ref-23)
23. Aloysius Pieris, Berteologi dalam Konteks Asia Kanisius, 1996), 39. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid, 40. [↑](#footnote-ref-25)
25. Dalam kasus ini bagi kaum kaya (Lukas 6:20-24). [↑](#footnote-ref-26)
26. «Ibid, 41-42. [↑](#footnote-ref-27)
27. Ibid, 11. [↑](#footnote-ref-28)
28. Aloysius Pieris, "Berteologi Gaya Asia, "Jurnal Pastoral bidang Didkonia 280,

    22-23. [↑](#footnote-ref-29)
29. Aloysius Pieris, Berteologi dalam Konteks Asia Terjemahan Agus M.

    (Vogyakarta: PT. Kanisius,1996), 24. .. iqaa\ 7. [↑](#footnote-ref-30)
30. \_ . . \_ noir rznmmff Muha, y- [↑](#footnote-ref-31)
31. Aloysius Pieris, An Asian Theology of Liberation (Maryknoli: Orbis Books, 1988), xii. [↑](#footnote-ref-32)
32. Namun dalam pengertian ini, tidak dipahami dengan car a kekerasaan tetapl dengan car a non-kekerasaan yang sesuai dengan Aikitab. [↑](#footnote-ref-33)
33. Arga Fajar Rianto, "Representasi Feminisme dalam Film 'Kutunggu Jandamu'. (Studi [↑](#footnote-ref-34)
34. Dio Pratama A, "Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Film 'Air Terjun Pengantin'

    KaryaRizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)," ejoumal Ilmu Komunikasi Vol 2, no.4 (2014): 299. [↑](#footnote-ref-35)
35. Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar/' jumal Komunikologi 4, [↑](#footnote-ref-36)
36. « Onong Udhjana Effendy, Ilrnu, Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 208. [↑](#footnote-ref-37)
37. Argumentasi ini dibaca dari karya I>emet Karakatal, "Social Effects of Film and Television,"77ie Online ]ouma lof New Horizon sin Education vol.l3,no.3 (Jilid 2021) pada halaman [↑](#footnote-ref-38)
38. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 43. [↑](#footnote-ref-39)
39. Mulyana, Kajinn Wacana: Teori, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-Prinsip Analisis Wacana (Yogyakarta; Tiara Wacana, 2005), 3. [↑](#footnote-ref-40)
40. ai n\_« r4\* I: -J t'nmrir Rnltncn FmPnn fatwnrtr»>r MnHP771 [↑](#footnote-ref-41)
41. « Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LkiS, 2006), 3. [↑](#footnote-ref-42)
42. Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik [↑](#footnote-ref-43)
43. dan Analisis Faming (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 10. [↑](#footnote-ref-44)
44. Eriyanto, Analisis Wacana; pe„o Medh <Yogya«ta: LkiS, 2006), 7. [↑](#footnote-ref-45)
45. "Akhxnad Fausi, "Ana„sis \*\*"dalam Fita PK (PEKAAY)'

    (Skripsi S.Kom., Universitas Islam NeCer; e\*\_ °fuidy^ \* 43-46' [↑](#footnote-ref-46)